

## **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016**

**Sri Anah, Iwan Firdaus dan Erna Alliffah**  
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana*  
*Email: iwanfirdaus08179@gmail.com*

**Abstract:** This research is to find out the influence of current ratio, debt to equity ratio, and price book value to stock price on companies listed in Indonesia Stock Exchange transportation sub sector. The sample selection in this research using purposive sampling. The research data is obtained from Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is panel data regression analysis and it is found that the more appropriate model used is random effect. From result of research got partially show that price book value variable have positive and significant effect to stock price. However, the partial current ratio variable have positive and no significant effect on the stock price and the variable of debt to equity ratio partially have negative and no significant effect on the stock price.

**Keywords:** stock price, current ratio, debt to equity ratio and price book value

**Abstract:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *price book value* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor transportasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan didapatkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *random effect*. Dari hasil penelitian didapatkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel *price book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, variabel *current ratio* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** harga saham, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *price book value*

### **PENDAHULUAN**

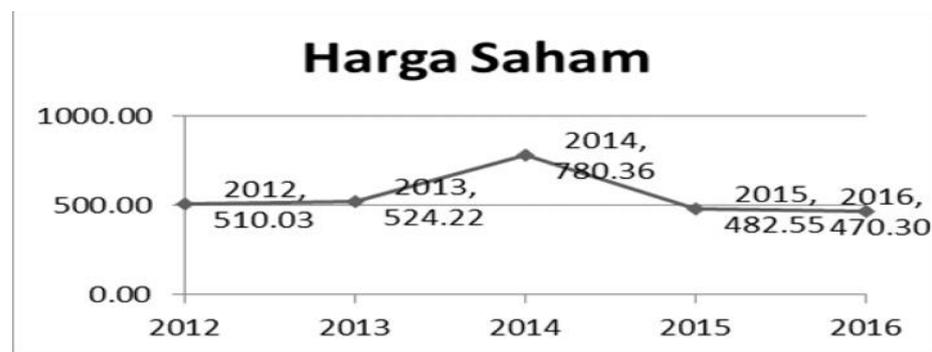
Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi udara merupakan transportasi yang membutuhkan banyak uang untuk memakainya. Selain karena memiliki teknologi yang lebih canggih, transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi lainnya. Wikipedia (2016).

Sektor Transportasi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sektor transportasi juga diketahui telah menyumbang 5,18%

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2016 atau naik 7% per tahun untuk pertumbuhan rata-rata sektor transportasi. OkeZone Finance (2017).

Pemerintah Indonesia telah mendapat bantuan terkait dengan keselamatan dan keamanan transportasi dari Australia sejak 2007 lalu. Dalam 10 tahun tersebut, setidaknya lebih dari 100 proyek telah diusung bersama antara Indonesia dengan Australia di sektor perhubungan udara, perhubungan laut, KNKT, Basarnas serta keselamatan jalan. Sekretaris Jenderal Kementerian Perhubungan Sugihardjo mengatakan, banyak manfaat yang sudah dirasakan pemerintah Indonesia dari program-program bantuan melalui *Indonesian Transport Safety and Security Assistance Package (ITSAP)*. Antara lain mengantarkan Indonesia memperoleh Katagori I di *Federal Administration Aviation*, pengembangan navigasi di Papua, ini merupakan hasil pembentukan *technical assistance* dari pihak Australia. Liputan6.com (2017)

Maritim pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla memberikan sentimen positif bagi emiten yang bergerak di sektor kelautan. Sebanyak tiga dari 10 emiten terbaik tahun ini berasal dari sektor tersebut, sejak awal tahun hingga penutupan siang hari ini (*year to date*) PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (Temas Line/TMAS) mencatat kenaikan saham 954,76 persen ke Rp 2.215, tertinggi dibandingkan emiten-emiten lain. Saham Temas mulai naik di bulan Agustus. Kapitalisasi pasar Temas juga melesat dari Rp 348 miliar di kuartal dua menjadi Rp 2,5 triliun saat ini, menurut data *Bloomberg*. PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) mencatat pertumbuhan kedua terbesar setelah Temas Line dengan kenaikan *year to date* 398,28 persen ke Rp 14.450. Beritasatu.com (2014)



Gambar 1. Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2 012-2016

Sumber: [www.Finance.yahoo.com](http://www.Finance.yahoo.com) (2017)

Dari gambar 1 bisa dilihat dari tahun 2012 sampai 2016 bergerak secara fluktuatif. Walaupun di tahun 2014 sempat mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan. Yang disebabkan oleh momentum terpilihnya presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla dengan program ekonomi maritimnya. Munculnya program maritim tentunya berimbas pada saham-saham kelautan. Kebijakan maritim pemerintahan Jokowi memberikan dampak positif bagi emiten yang bergerak di sektor kelautan. Program unggulan sektor maritim pemerintahan Jokowi – Jusuf Kalla adalah tol laut, tol laut adalah jalur kapal-kapal besar yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama Indonesia. Nantinya kapal besar akan rutin mengangkut barang di seluruh perairan Indonesia. kehadiran kapal dan pelabuhan berstandar internasional akan memperlancar jalur distribusi barang sehingga dapat menurunkan biaya logistik, pemicu utama tingginya biaya logistik

di Indonesia yaitu sistem logistik dan infrastruktur yang masih belum memadai. Oleh karena itu dengan adanya kebijakan-kebijakan presiden Jokowi di sektor maritim, kebijakan tersebut berdampak baik terhadap harga saham sektor transportasi yang naik di tahun 2014. BeritaSatu.com (2014)

Tol laut di tahun 2016 sudah jadi, sedangkan harga saham turun pada tahun 2016, pertama, karena mahalannya harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia. Bahkan hal tersebut sudah dikeluhkan sejak lama. Mahalnya harga solar Rp5.750 per liter di tengah penurunan harga minyak dunia dinilai memberatkan, industri perkapalan berharap hal ini menjadi perhatian pemerintah, terlebih kita mengusung visi sebagai poros maritim dunia dan tol laut. Kedua, Penyebab tarif kapal tol laut jadi mahal, karena kapal tol laut di Maluku Utara selama ini hanya menyinggahi pelabuhan besar, seharusnya menyinggahi pelabuhan di pulau-pulau juga. Selama ini salah satu penyebab mahalannya harga kebutuhan pokok di pulau-pulau adalah besarnya biaya angkut dari pusat distribusi di Malut. Kebutuhan pokok yang ada, selama ini harganya relatif cukup tinggi di pulau-pulau, terutama saat hari besar keagamaan, seperti Lebaran, di antaranya beras, gula pasir, minyak goreng, terigu, mentega, bawang merah, dan bawang putih. Sebab, semuanya didatangkan dari luar Malut, seperti dari Sulawesi dan Jawa. Program yang bisa dilakukan Pemerintah Provinsi Malut untuk mencegah lonjakan harga kebutuhan pokok di pulau-pulau di Malut, selain memastikan distribusinya dari pusat penyaluran berjalan lancar, juga menggelar operasi pasar dan pasar murah, namun hanya pada titik-titik tertentu saja. Sindonews.com (2016)

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh CR, DER, dan PBV terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Setiyawan dan Padiman (2014), Pratama dan Erawati (2014) dalam penelitiannya menunjukkan variabel CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maythi, En dan Rusli (2011), Adipalguna dan Suarjaya (2016), Octaviani dan Komalasari (2017), Manoppo, Tewal dan Jan (2017) dalam penelitiannya menunjukkan variabel CR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Herlambang (2015), dalam penelitiannya menunjukkan variabel CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardi (2015), Suryawan dan Wirajaya (2017) CR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Soedjatmiko, Hartati (2016), Cahyani dan Winarto (2017) dalam penelitiannya menunjukkan variabel DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2009), Rutika, Marwoto, Panjaitan (2015) dalam penelitiannya menunjukkan variabel DER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2013), Wangarry, Poputra dan Runtu (2015), Daniel (2015), Sanjaya, Dwiatmamto, Endang (2015) bahwa secara parsial variabel DER mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2014), menyatakan bahwa secara parsial variabel DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), Putra, Azib dan Nurdin (2014) dalam penelitiannya menunjukkan variabel PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Beliani dan

Budiantara (2015), Dzaky (2016) dalam penelitiannya menunjukkan variabel variabel PBV mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) dalam penelitiannya menunjukkan variabel PBV mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dalam penelitiannya menunjukkan variabel PBV mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Melihat fenomena harga saham dalam kaitannya dengan rasio-rasio keuangan serta adanya penelitian terdahulu yang saling bertentangan hasil analisisnya maka memperkuat diajukannya penelitian untuk menganalisis lebih lanjut mengenai "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016".

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?; (2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?; (3) Apakah *price book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016; (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *price book value* (PBV) terhadap harga saham sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

## KAJIAN TEORI

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

- a) Tujuan manajemen keuangan. Menurut Husnan (2012) untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normative tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Kasmir (2010) manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu: (1) *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi *profit*, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi; (2) *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

- b) Fungsi manajemen keuangan. Menurut Husnan (2012) manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai kegiatan yang harus

dijalankan mereka. meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama atau (fungsi) tersebut disebut sebagai fungsi keuangan.

Menurut Kasmir (2010), fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut: (1) Keputusan investasi. Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva, misalnya beberapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya; (2) Keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca; (3) Keputusan manajemen aktiva. Keputusan manajemen aktiva, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelolaan aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah yang berkaitan dengan manajemen investasi.

**Saham.** Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

a) Jenis-jenis saham. Menurut Jogiyanto (2015) Saham dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Saham biasa (*common stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 2) Saham preferen. Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen dalam hal likuiditas, klain pemegang saham preferen dibawah klain pemegang saham obligasi.
- 3) Saham treasuri (*treasury stocks*). Saham treasuri adalah saham yang milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipesiunkan tetapi disimpan sebagai treasur.

b) Nilai saham. Menurut Martalena dan Malinda (2011) Nilai dari suatu saham diklasifikasi menjadi 4 (empat) konsep, yaitu:

- 1) Nilai nominal. Nilai nominal merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.
- 2) Nilai buku per lembar saham. Nilai buku per lembar saham merupakan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.
- 3) Nilai pasar. Nilai pasar merupakan nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.
- 4) Nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang arus kas di masa mendatang.

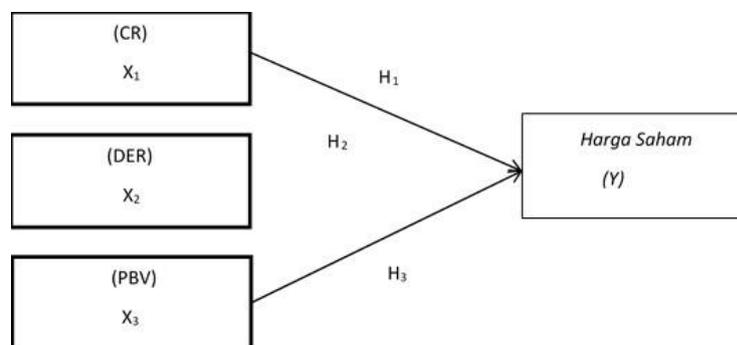
**Harga Saham.** Menurut Brigham dan Houston (2014) harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya ditahun berjalan. Jadi, memaksimalkan harga saham meminta kita untuk melihat operasi secara jangka panjang. Harga saham menurut Jogiyanto (2008) adalah sebagai berikut: “Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

**Rasio lancar (*current ratio*).** Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

**Debt to equity ratio.** Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan

**Price Book Value.** Menurut Brigham dan Houston (2014) Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Rerangka konseptual



Gambar 2. Rerangka konseptual

**Pengembangan hipotesis.** Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah di uraikan, maka hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= CR berpengaruh positif terhadap harga saham

H<sub>2</sub>= DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

H<sub>3</sub>= PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

## METODE

**Desain penelitian.** Desain dalam penelitian ini adalah kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel (variabel dependen).

**Operasionalisasi variable.** Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Menurut Brigham dan Houston (2014) harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya tahun berjalan. Jadi, memaksimalkan harga saham meminta kita untuk melihat operasi secara jangka panjang.

**Variabel bebas (*independent variable*).** Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

*Current ratio*

Menurut Kasmir (2017) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

**Debt to equity ratio.** Menurut Kasmir (2017) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity (DER)} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

**Price book value.** Menurut Brigham dan Houston (2014) Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

$$\text{Price book value (PBV)} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

**Populasi dan sampel penelitian.** Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, populasi dari penelitian ini sejumlah 11 perusahaan yang ada di sub sektor transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan jumlah sample dalam penelitian ini pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 berjumlah 11 perusahaan dikali 5 tahun pengamatan sehingga berjumlah 55 *sample*.

**Teknik pengumpulan data.** Penulis dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan data studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Darmawan (2013) yaitu dengan cara mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

**Metode analisis data.** Winarno (2015) Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yang diolah dengan menggunakan EViews-9. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9.0, dan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing koefisien regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji *statistic* sebagai berikut; uji statistic deskriptif, uji stasioner, uji klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, uji model regresi data panel (dilakukan melalui uji *common effect*, *fixed effect* dan uji *random effect*) dan uji pemilihan model regresi data panel (dilakukan melalui uji *chow*, uji *huasman* dan uji *lagrang multiplier*). Selanjutnya dilakukan uji determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis dengan melakukan uji t. Tujuan dilakukan uji t analisis regresi adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Menurut Ghazali (2013) mengemukakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Date: 09/25/17  
Time: 10:09  
Sample: 1 55

	HS	CR	DER	PBV
Mean	557.1140	4.881091	0.604444	5.484364
Median	335.0000	1.090000	0.559100	2.800000
Maximum	2215.000	111.0400	3.943900	17.72000
Minimum	50.00000	0.220000	0.008400	0.290000
Std. Dev.	492.9402	17.03912	0.508768	5.130262
Skewness	1.529333	5.268269	5.173452	0.905397
Observations	55	55	55	55

Sumber: data di olah *eviews 9* (2017)

Berdasarkan kepada Tabel 1 di atas, terlihat harga Saham memiliki nilai *mean* sebesar 557.114 dengan nilai tertinggi sebesar Rp 2215.000 dan harga saham terendah sebesar Rp 50. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *mean* sebesar 4.881 dengan nilai tertinggi sebesar 111.0400 dan nilai CR terendah sebesar 0.110000. *Debt to Equity Ratio*

(DER) memiliki nilai *mean* sebesar 0.60444 dengan nilai tertinggi sebesar 3.943900 dan nilai DER terendah sebesar 0.008400. *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai *mean* sebesar 5.48 dengan nilai tertinggi yaitu 17.72000 dan nilai PBV terendah sebesar 0.290000.

Uji Stasioner

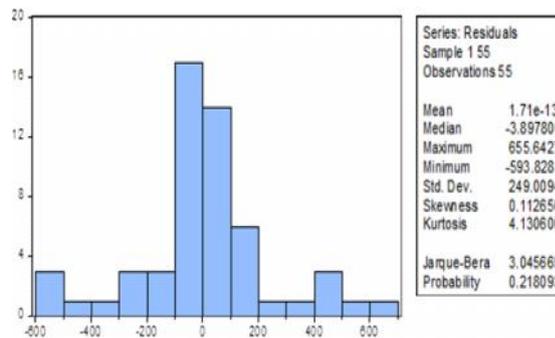
Tabel 2. *Unit root test*

No	Variabel	Unit Root Test in	ADF Test Statistic	Prob	Critical Value 5%	Keterangan
1	Harga Saham	Level	-3.595298	0.0090	-2.916566	Stasioner
2	CR	Level	-4.319150	0.0011	-2.916566	Stasioner
3	DER	Level	-5.758481	0.0000	-2.916566	Stasioner
4	PBV	Level	-3.557488	0.0100	-2.916566	Stasioner

Sumber: data di olah *views* 9 (2017)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Stasioner terhadap variable harga saham, CR, DER dan PBV, diperoleh bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah stasioner pada derajat integrasi level.

Uji normalitas



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas

Sumber: hasil olah data *views* 9 (2017)

Berdasarkan gambar 2 hasil uji Normalitas di atas, diperoleh nilai *jarque bera* sebesar 3,045665, sementara nilai *chi square* tabel diperoleh menggunakan perhitungan *df* (*degree of freedom*) dan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%, didapat nilai *chi square* tabel sebesar 72.15322, yang berarti nilai *jarque bera* hitung 3,045665 < *chi square* tabel 72.15322, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Menurut Ghazali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat apakah model terdapat masalah multikolinieritas dapat dilihat dari tabel hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 09/23/17 Time: 17:23  
Sample: 1 55  
Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5140.944	4.306757	NA
CR	4.553255	1.178193	1.087314
DER	5063.312	2.627709	1.077987
PBV	46.96249	2.199988	1.016643

Sumber: data di olah *views* 9 (2017)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji Multikolinieritas di atas, diperoleh nilai *centered VIF* pada CR adalah 1,087314, DER adalah 1,077987. PBV adalah 1,016643. Di mana nilai-nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model.

**Uji Heteroskedastisitas.** Menurut Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam model ini menggunakan uji *Harvey*, hasil dari olah data uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.689515	Prob. F(3,51)	0.1809
Obs*R-squared	4.971950	Prob. Chi-Square(3)	0.1739
Scaled explained SS	6.304777	Prob. Chi-Square(3)	0.0977

Sumber: data di olah *views* 9 (2017)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Heteroskedastisitas di atas, diperoleh nilai *prob. Chi square* (3) yaitu sebesar 0,1739. Oleh karena itu nilai *p value* 0,1739 lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau model terjadi homokedastisitas. Jadi model regresi tersebut dinyatakan baik.

**Random Effect.** Menurut Winarno (2015) *Random effect* model merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien regresi (*slope*) konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (*random effect*). Pendekatan *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random. Pendekatan ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan yang dikenal dengan *random effect* model. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dari pengolahan Eviews 9.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: HS?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/11/17 Time: 10:11  
 Sample: 1 5  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total pool (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.65744	84.97111	0.301955	0.7639
CR?	1.037589	1.367107	0.758967	0.4514
DER?	-8.704349	44.37339	-0.196161	0.8453
PBV?	96.93983	4.960477	19.54244	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.887520	Mean dependent var	133.0319
Adjusted R-squared	0.880903	S.D. dependent var	376.0708
S.E. of regression	129.7836	Sum squared resid	859032.8
F-statistic	134.1375	Durbin-Watson stat	1.427109
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.704711	Mean dependent var	557.1140
Sum squared resid	3874619.	Durbin-Watson stat	0.316401

Sumber: data di olah *eviews 9* (2017)

**Pembahasan.** Berdasarkan kepada table 4.5 hasil uji *random effect*, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 25,65744 + 1,037589 \text{ CR} + -8,704349 \text{ DER} + 96,93983 \text{ PBV}$$

Di mana:

Konstanta = 25,65744, nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai variabel CR, DER, dan PBV dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai harga saham akan semakin berkurang atau mengalami kenaikan nilai harga saham yaitu 25,65.

CR = 1,037589, koefisien variabel CR bernilai positif artinya apabila CR naik, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp.1,037589, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

DER = -8,704349, koefisien variabel DER bernilai negatif artinya apabila DER naik, maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. - 8,704349, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

PBV = 96,93983, koefisien variabel PBV bernilai positif artinya apabila PBV naik, maka nilai harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 96,93983, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

**Uji t.** Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *random effect*, pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price book value* (PBV) terhadap harga saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan cara menentukan " $t_{hitung}$ " dan " $t_{tabel}$ ". Uji t ini dapat dijadikan acuan sebagai acuan penelitian seberapa jauh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan dalam uji ini adalah jika probabilitas masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, namun jika probabilitas masing-masing variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan kepada Tabel 5 hasil uji *random effect*, maka didapatkan hasil pembahasan uji t sebagai berikut:

- a) pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham. Variabel CR mempunyai t hitung 0,758967 dan t tabel 1,67528. hal ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dari Meythi, En, Rusli (2011), Adipalguna, Suarjaya (2016), Octaviani, Komalasari (2017), Manoppo, Tewal, Arrazi (2017) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- b) pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Variabel DER mempunyai t hitung -0,196161 dan t tabel 1,67528. Jadi hal ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dari Wangarry, Poputra, Runtu (2015), Daniel (2015), Sajiyah (2016), yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- c) pengaruh *price book value* (PBV) terhadap harga saham. Variabel PBV mempunyai t hitung 19,54244 dan t tabel 1,67528. Jadi hal ini menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dari Dewi, Suaryana (2013), Cahyono dan Sutrisno (2013) dan Putra, Azib, Nurdin (2014), Fitriani (2016), yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Uji determinasi ( $R^2$ ).** Berdasarkan kepada table 4.5 hasil uji *random effect*, maka didapatkan hasil pembahasan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terlihat dari nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.880903 atau 88,0903%. Hal ini berarti 88,0903% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *independen*. Sedangkan sisanya hanya sebesar 11.9097% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

## PENUTUP

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- 3) *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

**Saran.** Perusahaan harus dapat meningkatkan PBV, dengan cara meningkatkan harga saham di pasar (bursa), salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

Bagi investor diharapkan memperhatikan rasio PBV karena nilai PBV menggambarkan harga pasar pada perusahaan, jika PBV tinggi, maka harga saham di pasar juga tinggi, positifnya investor mendapat *return* saham yang tinggi.

Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 88,0903%, hal ini berarti 88,0903% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel *independen*. Sedangkan sisanya hanya sebesar 11,9097% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *independen* yang lain seperti rasio *return on investment*, *return on equity*, *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, atau pun *earning per share*, agar dapat lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Manoppo, Vera Ch. O., Tewal, Bernhard., Jan, Arrazi Bin Hasan. (2017). "Pengaruh CR, DER, ROA, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal EMBA*, 5(2), 1813-1822. ISSN: 2303-1174.
- Meythi., En, Tan Kwang., Rusli, Linda. (2011). "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10(2), 2671-2684. ISSN: 1693-8305.
- Mujahid, Mubeen., Akhtar, Kalsoom. (2014). *Impact of Capital Structure on Firms Financial Performance and Shareholder Wealth: Textile Sector of Pakistan*. *International Journal of Learning & Development*, 4, (2), 27-33. ISSN: 164-4063.
- Novitasari, Puput., Herlambang, Leo. (2015). "Pengaruh CR, TATO, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Perode 2009-2013". *JESTT*. 2(4), 356-371.
- Octaviani, Santi., Komalasari, Dahlia. (2017). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*, 3, (2), 77-89. ISSN 2339-2436.
- Prasongko, Dias. (2016). Harga Minyak Turun Bisnis Perkapalan Ikut Lesu. <https://bisnis.tempo.co/read/739323/harga-minyak-turun-bisnis-perkapalan-ikut-lesu>

- Pratama, Aditya., Erawati, Teguh. (2014). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share". *Jurnal Akuntansi*, 2, (1), 1-10.
- Putra, Aditya Dwi., Azib., Nurdin. (2014). "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal*, 64-72. ISSN: 2460-6545.
- Ramdhani, Rani. (2013). "Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia". *Journal The Winners*, 14, (1) 29-41.
- Rutika, Adek., Marwoto, Pan Budi., Panjaitan, Fery. (2015). "Analisis Pangaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Ro Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3(2), 18-28. ISSN: 2355-9047.
- Sajiyah, Ilmiyatus. (2016). "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food & Beverages*", 14(1), 32-39.
- Sanjaya, Tomi., Dwiatmanto., Endang NP, Maria Goretti Wi. (2015). "Pengaruh ROE, DR, DER, ES Terhadap Harga Saham". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23, (1), 1-7.
- Sari, Yuni Indra dan Suhermin. (2016). "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7), 1-17.
- Sari, Lili Angga., Santoso, Bambang Hadi. (2017). "Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Property". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(8), 1-15.
- Satryo, Abhimada Gatuth., Rokhmania, Nur Aini., Diptyana, Pepie. (2016). *The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index*, 6(1), 55-66.
- Setiyawan, Indra., Padiman. (2014). Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*. 3(2), 117-133.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winarno, Wahyu Wing. (2015). *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan EViews*. Edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.